
**KELAYAKAN DAUN JAMBU BIJI DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG BERAS
SEBAGAI MASKER UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**Fitri Dewita¹⁾, Rahmiati²⁾¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padange-mail : fitridewita20@gmail.com, rahmiati19@yahoo.com**Abstract**

This study aims to 1) analyze how to make guava leaf mask with the addition of rice flour for acne facial skin care, 2) analyze the feasibility of guava leaf mask judging by vitamin C and flavonoid content, 3) analyze the feasibility of guava leaf mask and rice flour from texture, aroma, entanglehold and favorite panelists. The study used a quantitative approach with experimentation. The object of this study is guava leaves with the addition of rice flour made into natural mask powder. The variables in this study were free variable (X) guava leaves and bound variables (Y) of acne-free facial skincare. The type of data used in this study is primary data. Data retrieval techniques using documentation, observation. The data is analyzed by using the percentage formula to see eligibility. The results of the study were based on the content of Vitamin C and Flavonoids on guava leaf masks useful for acne facial skin care, protecting the skin from free radical attacks and Flavonoids serve as antibacterial, antioxidant and can inhibit bleeding on the skin. The appropriateness of the guava leaf mask and rice flour seen from the organoleptic test results in the texture aspect at a ratio of 60:40, most of the panelists stated that 57.14% was very smooth, while the aroma at the ratio of 80:20 most of the panelists stated that 42.8% was very strong, and adhesion power in the ratio 70:30 most of the panelists stated 57.14% adhesiveness. Meanwhile, for the hedonic test or panelists' preference in the ratio of 80:20, most of the panelists said that 57.14% really liked it. And it is hoped that further research on the feasibility of guava leaf masks and rice flour can be further developed and refined in the future to see the shelf life of masks.

Keywords : Feasibility, Guava Leaf Mask, Rice Flour, Acne Facial Skin care**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis cara pembuatan masker daun jambu biji dengan penambahan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat, 2) menganalisis kandungan vitamin C dan flavonoid pada masker daun jambu biji, 3) menganalisis kelayakan masker daun jambu biji dan tepung beras dari tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *eksperiment*. Objek penelitian ini adalah daun jambu biji dengan penambahan tepung beras yang dibuat menjadi serbuk masker alami. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) daun jambu biji dan variabel terikat (Y) perawatan kulit wajah berjerawat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase untuk melihat kelayakan. Hasil penelitian berdasarkan uji laborterdapat Kandungan Vitamin C dan Flavonoid pada masker daun jambu biji berguna untuk perawatan kulit wajah berjerawat, melindungi kulit dari serangan radikal bebas dan Flavonoid berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan dan dapat menghambat pendarahan pada kulit. Kelayakan masker daun jambu biji

dan tepung beras dilihat dari hasil uji organoleptic aspek tekstur pada perbandingan 60:40 sebagian besar dari panelis menyatakan 57,14% sangat halus, sedangkan aroma pada perbandingan 80:20 sebagian besar panelis menyatakan 42,8% sangat kuat, dan daya lekat pada perbandingan 70:30 sebagian besar dari panelis menyatakan 57,14% lekat. Sedangkan untuk uji hedonic atau kesukaan panelis pada perbandingan 80:20 sebagian besar panelis mengatakan 57,14% sangat suka. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya tentang kelayakan masker daun jambu biji dan tepung beras dapat lebih dikembangkan dan disempurnakan lagi kedepannya untuk melihat masa simpan dari masker.

Kata kunci : Kelayakan, Masker Daun Jambu Biji, Tepung Beras, Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

PENDAHULUAN

Masker kulit wajah adalah jenis kosmetika tradisional untuk perawatan wajah untuk melindungi kesehatan kulit wajah. Masker kulit wajah berfungsi meningkatkan taraf kebersihan kulit, kesehatan kulit, kecantikan kulit, memulihkan dan merangsang lagi aktivitas sel-sel kulit. Bahan untuk membentuk masker kulit wajah bermaksud untuk menyegarkan, mengencangkan kulit, dan sebagai antioksidan (Kusantati, 2008).

Jerawat merupakan penyakit kulit kronis yang terjadi akibat kelenjar minyak pada kulit terlalu aktif dan disertai adanya infeksi bakteri *Propionibacterium acnes*. Penggunaan kosmetik skin care dapat sesuai dapat mencegah dan merawat kulit berjerawat (Mutiar, 2019). Perkembangan bakteri *Propionibacterium acnes* bisa dihambat dg memakai objek sintesis dan bahan alam, diantaranya Daun jambu biji. Daun jambu biji dipakai sebagai "Antijerawat" karena mempunyai kegiatan anti bakteri terhadap pada *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus* dan ekstrak daun jambu biji di pengaruhi karena terdapat kandungan tanin, triterpenoid, dan glikosida flavonoid pada daunnya (Yulianti, 2015) Kandungan yang dimaksud untuk mengurangi jerawat yakni Flavonoid dan vitamin C untuk penyembuhan luka dan sebagai antioksidan. Antioksidan dalam vitamin C akan menghambat oksidasi yang berlebihan dalam tubuh. Selain itu daun jambu biji mengandung vitamin C yang dapat menguatkan dinding kapiler dibawah kulit dan dapat mengeringkan jerawat (Maya Wulandari jurnal Tata Rias, 2014).

Kamilah (2010) juga menjelaskan bahwa kandungan di daun jambu biji sebagai antibakteri adalah tanin dan flavonoid.

Senyawa flavonoid adalah anti bakteri yang bekerja dengan mengganggu fungsi membran sitoplasma. Flavonoid bisa membuat senyawa kompleks dengan protein ekstraseluler dan terlarut di dinding sel dan flavonoid beeguna untuk antioksidan. Daun jambu biji yang digunakan adalah jenis jambu biji variates getes yang mempunyai ciri- ciri bentuk daun lonjong, pangkal daun membulat, warna daun hijau muda, permukaan depan dan belakang halus dan kasar (Annisa Fadhilah, 2018).

Kandungan vitamin C, Anti Oksidan, Anti bakteri, flavonoid, tanin, saponin, alkaloid dan astrigent dapat bermanfaat bagi kesehatan kulit serta dapat meningkatkan tekstur kulit dan kesehatan kulit. Menurut penelitian (Neni Sri Gunarti,2018)dengan bahan dasar daun jambu biji dapat dimanfaatkan sebagai sediaan gel facial wash antijerawat, dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan daun jambu biji sebagai masker serbuk yang diolah secara tradisional.

Kelayakan suatu produk terdapat pada kriteria dari penentuan layak di buat berdasarkan aroma suatu produk masker tersebut berupa bau khas yang mampu diterima oleh indra penciuman manusia, warna yang dapat merupakan suatu elemen seni yang mencolok dan dapat menunjukkan perspektif dalam pembuatan suatu produk, tekstur yang terdapat pada kualitas dari permukaan suatu produk masker yang dibuat, dan juga daya lekat.

Dari hasil pra eksperimen bahwa daun jambu biji dapat dijadikan bubuk masker, bubuk masker tersebut dicobakan ketangan tetapi tidak punya daya lekat yang baik untuk itu perlu penambahan tepung beras

sebagaimana yang telah dinyatakan sebelumnya tepung beras dapat menambah daya lekat, oleh sebab itu dapat dilakukan perbandingan.

Dilihat dari penelitian Siti (2014) mengenai pengaruh proporsi tepung beras dan pisang kaolin pada sifat organoleptik masker wajah terdapat tiga perbandingan proporsi tepung beras dan pisang kaolin yaitu (60g:40g), (70g:30g), (80g:20g) dari ketiga perbandingan tersebut yang paling disukai panelis adalah proporsi dengan perbandingan (70g:30g). Sedangkan penelitian (N Hendryana dan Rahmiati. 2019) masker tepung beras dan jintan hitam digunakan sebagai bahan dasar kosmetik khasiat tepung beras dapat membuat kulit wajah menjadi sehat terawat, melembabkan kulit dan mencerahkan kulit, jintan hitam bermanfaat untuk menghilangkan jerawat. Mengenai kelayakan masker tepung beras dan bubuk jintan hitam untuk mencegah kulit berjerawat terdapat tiga perbandingan yaitu (50g:50g), (75g:25g), (25g:75g). Berdasarkan kedua penelitian diatas peneliti memutuskan untuk mengambil perbandingan tepung beras dan pisang kaolin dengan perbandingan (80g:20g), (70g:30g) (60g:40g). Perbandingan ini akan digunakan untuk melakukan pra eksperimen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian memakai pendekatan kuantitatif, desain penelitian eksperimen. Objek penelitian daun jambu biji dengan penambahan tepung beras. Variable penelitian ini ialah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis data menggunakan data primer. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Data di analisis dengan rumus presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji laboratorium dan uji organoleptik, daun jambu biji diproses terlebih dahulu menjadi bubuk masker. Proses pembuatan masker daun jambu biji ini menggunakan daun jambu biji dengan varietas getes. Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker daun jambu biji, cuci bersih daun jambu biji dengan air yang mengalir, dipotong-potong kecil untuk memisahkan daun jambu biji dengan

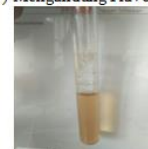
batang daun, letakkan diatas loyang dan dikeringkan dengan bantuan sinar matahari selama 7-8 jam sampai bentuk daun jambu biji berubah menjadi rapuh dan kering, setelah halus blender daun jambu biji sampai berbentuk bubuk masker dan pisahkan bubuk masker yang kasar dan yang halus dengan saringan.

Berdasarkan percobaan yang dilakukan, dari 500 gram daun jambu biji segar dapat menghasilkan masker bubuk sebanyak 215 gram dengan aroma kuat, tekstur yang halus dan daya lekat yang lekat dengan kulit. Daun jambu biji memiliki banyak manfaat salah satunya untuk perawatan kulit wajah berjerawat, karena mengandung senyawa flavonoid dan vitamin C yang tinggi sehingga cepat mengeringkan jerawat, menetralkan racun dan pembentukan hemoglobin dan baik untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

1. Hasil Uji Laboratorium

Tabel 1. Kandungan Vitamin C dan Flavonoid masker Daun Jambu Biji

No	Parameter	Hasil Analisa	Satuan	Metode
1.	Kadar Vitamin C	7,57 (dalam 100 gr sampel)	mg	Titrasi
2.	Flavonoid	(+) Mengandung Flavonoid		Kualitatif



2. Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan masker daun jambu biji dan tepung beras dilakukan dengan 3 perbandingan yaitu (80:20),(70:30), (60:40), dengan cara :1) untuk perbandingan (80:20), menambahkan 80g daun jambu biji dan 20g tepung beras dicampur dengan aquades 7 ml lalu diaduk, 2) untuk perbandingan (70:30), menambahkan 70g daun jambu biji dan 30g tepung beras dicampur dengan aquades 7 ml lalu diaduk, 3) untuk perbandingan (60:40), menambahkan 60g daun jambu biji dan 30g tepung beras dicampur dengan aquades 7 ml lalu diaduk.

Dilihat dari hasil uji organoleptik masker daun jambu biji dan tepung beras. Terhadap sifat fisik masker daun jambu biji dan tepung beras yang dinilai dari 7 orang panelis. Kelayakan masker daun jambu biji dan tepung beras dilihat dari hasil uji organoleptic aspek tekstur pada perbandingan 60:40 sebagian besar dari panelis menyatakan

57,14% sangat halus, sedangkan aroma pada perbandingan 80:20 sebagian besar panelis menyatakan 42,8% sangat kuat, dan daya lekat pada perbandingan 70:30 sebagian besar dari panelis menyatakan 57,14% lekat. Sedangkan untuk uji hedonic atau kesukaan panelis pada perbandingan 80:20 sebagian besar panelis mengatakan 57,14% sangat suka.

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Tekstur

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		fr	%	fr	%	fr	%
1	Tidak Halus	1	14%	0	0%	0	0%
2	Kurang Halus	1	14%	0	0%	1	14%
3	Halus	3	43%	5	71%	2	29%
4	Sangat Halus	2	29%	2	29%	4	57%
Total fr		7	100%	7	100%	7	100%
Kesimpulan		Halus		Sangat Halus		Kurang Halus	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker daun jambu biji dengan penambahan tepung beras pada perbandingan 80:20 14% panelis mengatakan tidak halus, 14% panelis mengatakan kurang halus, 43% panelis mengatakan halus, dan 29% panelis mengatakan sangat halus. Pada perbandingan 70:30 0% panelis mengatakan tidak halus, 0% panelis mengatakan kurang halus, 71% panelis mengatakan halus, 29% panelis mengatakan sangat halus. Pada perbandingan 60:40 0% panelis mengatakan tidak halus, 14% panelis mengatakan kurang halus, 29% panelis mengatakan halus, 57% panelis mengatakan sangat halus.

Pada perbandingan 80:20 sebanyak 43% panelis mengatakan tekstur dari masker daun jambu biji dan tepung beras halus dan 29% panelis mengatakan tekstur masker daun jambu biji dan tepung beras sangat halus. Rata-rata penilaian panelis pada skor 1 dan 2 berada pada kategori tekstur tidak halus dan kurang halus dengan sebanyak 14%.

Pada perbandingan 70:30 sebanyak 71% panelis mengatakan tekstur dari masker daun jambu biji dan tepung beras halus dan 29% panelis mengatakan tekstur masker daun jambu biji dan tepung beras sangat halus.

Pada perbandingan 60:40 sebanyak 57% panelis mengatakan tekstur dari masker daun jambu biji dan tepung beras kurang halus dan 29% panelis mengatakan tekstur masker daun jambu biji dan tepung

beras cukup halus. Dan sebanyak 14% panelis mengatakan sangat halus.

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aroma

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		fr	%	fr	%	fr	%
1	Tidak Beraroma	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Kuat	1	14%	1	14%	2	29%
3	Kuat	3	29%	3	57%	3	43%
4	Sangat Kuat	3	57%	3	29%	2	29%
Total fr		7	100%	7	100%	7	100%
Kesimpulan		Sangat Kuat		Kuat		Kurang Kuat	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker daun jambu biji dengan penambahan tepung beras pada perbandingan 80:20 0% panelis mengatakan tidak beraroma, 14% panelis mengatakan kurang kuat, 29% panelis mengatakan kurang kuat, 57% panelis mengatakan sangat kuat. Pada perbandingan 70:30 0% panelis mengatakan tidak beraroma, 14% panelis mengatakan kurang kuat, 57% panelis mengatakan cukupkuat, 29% panelis mengatakan sangat kuat. Pada perbandingan 60:40 0% panelis mengatakan tidak beraroma, 29% panelis mengatakan kurang kuat, 43% panelis mengatakan kuat, 29% panelis mengatakan sangat kuat.

Pada perbandingan 80:20 sebanyak 57% panelis mengatakan aroma dari masker daun jambu biji dan tepung beras sangat kuat dan 27% panelis mengatakan aroma masker daun jambu biji dan tepung beras kuat. Dan sebanyak 14% panelis mengatakan kurang kuat.

Pada perbandingan 70:30 sebanyak 57% panelis mengatakan aroma dari masker daun jambu biji dan tepung beras cukup beraroma kuat dan 29% panelis mengatakan aroma masker daun jambu biji dan tepung beras sangat kuat, dan sebanyak 14% panelis mengatakan kurang kuat.

Pada perbandingan 60:40 sebanyak 29% panelis mengatakan aroma dari masker daun jambu biji dan tepung beras kurang beraroma kuat dan 42% panelis mengatakan aroma masker daun jambu biji dan tepung beras cukup kuat, dan sebanyak 29% panelis mengatakan sangat kuat.

c. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Daya lekat

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		fr	%	fr	%	Fr	%
1	Tidak Lekat	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Lekat	2	29%	1	15%	0	0%
3	Cukup Lekat	3	29%	2	29%	4	57,5%
4	Lekat	3	42%	4	56%	3	42,5%
Total fr		7	100%	7	100%	7	100%
Kesimpulan		Kurang Lekat		Cukup Lekat		Lekat	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker daun jambu biji dengan penambahan tepung beras pada perbandingan 80:20 0% panelis mengatakan tidak lekat, 29% panelis mengatakan kurang lekat, 29% panelis mengatakan cukup lekat, 42% panelis mengatakan lekat. Pada perbandingan 70:30 0% panelis mengatakan tidak lekat, 15% panelis mengatakan kurang lekat, 29% panelis mengatakan cukup lekat, 56% panelis mengatakan lekat. Pada perbandingan 60:40 0% panelis mengatakan tidak lekat, 0% panelis mengatakan kurang lekat, 57,5% panelis mengatakan cukup lekat, 42,5% panelis mengatakan lekat.

Pada perbandingan 80:20 sebanyak 42% panelis mengatakan daya lekat pada masker daun jambu biji dan tepung beras cukup lekat, 29% panelis mengatakan daya lekat dari masker daun jambu biji dan tepung beras ini kurang lekat. Dan 29% panelis mengatakan lekat.

Pada perbandingan ini 70:30 panelis sebanyak 43% mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras lekat, sebanyak 43% panelis mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras cukup lekat, dan 14% panelis mengatakan kurang lekat.

Pada perbandingan ini 60:40 sebanyak 57% panelis mengatakan daya lekat masker daun jambu biji dan tepung beras cukup lekat, sebanyak 43% panelis mengatakan daya lekat masker daun jambu biji dan tepung beras lekat.

d. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kesukaan Panelis

Skor	Kategori	80:20		70:30		60:40	
		fr	%	fr	%	Fr	%
1	Tidak Suka	0	0%	0	0%	0	0%
2	Kurang Suka	1	14%	1	14%	0	0%
3	Suka	2	29%	3	43%	3	43%
4	Sangat Suka	4	57%	3	43%	4	57%
Total fr		7	100%	7	100%	7	100%
Kesimpulan		Suka		Kurang Suka		Sangat Suka	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa masker daun jambu biji

dengan penambahan tepung beras pada perbandingan 80:20 0% panelis mengatakan tidak suka, 14% panelis mengatakan kurang suka, 29% panelis mengatakan suka, 57% panelis mengatakan sangat suka. Pada perbandingan 70:30 0% panelis mengatakan tidak suka, 14% panelis mengatakan kurang suka, 43% panelis mengatakan suka, 43% panelis mengatakan sangat suka. Pada perbandingan 60:40 0% panelis mengatakan tidak suka, 0% panelis mengatakan kurang suka, 43% panelis mengatakan suka, 57% panelis mengatakan sangat suka.

Pada perbandingan 80:20 sebanyak 57% panelis mengatakan tingkat kesukaan panelis dari masker daun jambu biji dan tepung beras sangat suka, 29% panelis mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras suka dan 14% panelis mengatakan kurang suka.

Pada perbandingan 70:30 sebanyak 43% panelis mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras sangat suka, dan sebanyak 43% mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras suka, dan 14% panelis mengatakan kurang suka.

Pada perbandingan 60:40 sebanyak 43% panelis mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras suka, dan sebanyak 57% mengatakan masker daun jambu biji dan tepung beras sangat suka.

B. Pembahasan

1. Pembuatan Masker Daun Jambu Biji dan Tepung Beras

Pembuatan masker daun jambu biji dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Proses pembuatan bubuk daun jambu biji diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, Proses pembuatan masker daun jambu biji ini menggunakan daun jambu biji dengan varietas getes. Adapun cara pembuatannya dengan siapkan peralatan pembuatan masker daun jambu biji, cuci bersih daun jambu biji dengan air yang mengalir, dipotong-potong kecil untuk memisahkan daun jambu biji dengan batang daun, letakkan diatas loyang dan dikeringkan dengan bantuan sinar matahari selama 7-8 jam sampai bentuk daun jambu biji berubah menjadi rapuh dan kering, setelah halus blender daun

jambu biji sampai berbentuk bubuk masker dan pisahkan bubuk masker yang kasar dan yang halus dengan saringan. Dari 500 gram daun jambu biji segar dapat menghasilkan masker bubuk sebanyak 215 gram.

Adapun proses pembuatan tepung beras, beras yang digunakan berjenis beras ketan sebanyak 150g, beras digiling dengan blender hingga menjadi bubuk, setelah proses penggilingan kemudian tepung beras diayak untuk mendapatkan kehalusan yang digunakan dan tepung beras siap digunakan.

Langkah-langkah pembuatan masker tradisional masker daun jambu biji dan tepung beras dengan perbandingan 80:20 yaitu 80g daun jambu biji dan 20g penambahan tepung beras, perbandingan 70:30 yaitu 70g daun jambu biji dan 30g penambahan tepung beras, perbandingan 60:40 yaitu 60g daun jambu biji dan 40g penambahan tepung beras. Menurut Irma Diana (2018) Tepung beras memiliki kandungan protein, karbohidrat, dan beras memiliki kandungan amilopektin yang dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker.

2. Kualitas Produk Masker Daun Jambu Biji Dilihat dari Hasil Uji Laboratorium Kandungan Vitamin C dan Flavonoid

Setelah melalui uji laboratorium di Laboratorium Kimia UNP didapat hasil kandungan yang dibutuhkan untuk kulit wajah berjerawat yaitu vitamin C sebesar 7,57 mg yang berfungsi untuk mengurangi populasi jerawat pada wajah, mengurangi infeksi pada kulit dan antioksidan yang dapat mengikat dan menetralkan racun dan menguatkan dinding kapiler dibawah kulit dan dapat mengeringkan jerawat sehingga baik untuk kulit wajah berjerawat. Dan kandungan Flavonoid yang positif (+) yang berfungsi sebagai antioksidan yang paling utama, dalam fungsinya menetralkan radikal bebas, flavonoid bekerja secara sinergis (saling memperkuat) dengan vitamin C (Maya Wulandari, 2014).

Menurut (Suharti dan Handayani, 2007:29) kelompok senyawa tanin dan flavonoid yang dinyatakan sebagai

quersetin dalam ekstrak daun jambu biji dapat menghambat perubahan virus berinti RNA. Flavonoid berfungsi sebagai anti bakteri, anti oksidan, dan dapat menghambat pendarahan pada kulit (Wijaya, 2013:8)

Menurut Susanti (2014:148) gamma oryzanol (anti oksidan kuat) berfungsi mengatur produksi kolagen, menangkal sel-sel kulit mati dan kandungan vitamin E-nya dapat membuat kulit wajah menjadi bersih, mulus dan bercahaya. Jika tidak adanya pengangkatan sel-sel kulit mati maka pori-pori kulit dan saluran folikel rambut akan tersumbat dan dapat menyebabkan timbulnya jerawat.

3. Kualitas Masker Daun Jambu Biji Tepung Beras Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Hasil Uji Hedonik pada Perbandingan 80:20, 70:30, 60:40

Berdasarkan hasil uji organoleptik yang meliputi tekstur, aroma dan daya lekat sebagai berikut:

a. Uji Organoleptik Tekstur

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang pakar industri kosmetik masker yang ahli pada bidangnya dan 3 orang Mahasiswa angkatan 2016 Tata Rias FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah perawatan kulit wajah. Dilihat dari tekstur tingkat pencapaian pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan (80:20) 32,14% panelis mengatakan kurang halus, perbandingan (70:30) 53,6% panelis mengatakan halus, dan pada perbandingan (60:40) 57,14% panelis mengatakan sangat halus. Hal ini disebabkan karena pengayakan dilakukan pada alat pengayak yang ternyata menghasilkan tekstur yang kurang disukai panelis. Masker yang dinilai bagus dari segi tekstur adalah masker yang bertekstur sangat lembut sehingga nyaman dipakai dan terasa ringan ketika digunakan.

Tekstur adalah salah satu sifat bahan atau produk yang dapat dirasakan melalui sentuhan kulit. Beberapa sifat tekstur yang dapat dilihat dengan menggunakan mata

seperti kehalusan, kekerasan dari permukaan bahan atau kekentalan cairan. (Ni Wayan 2014:167) menyatakan bahwa ciri-ciri pada masker wajah adalah menimbulkan rasa kencang pada kulit dan terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data yang dapat diketahui bahwa tekstur masker yang banyak disukai oleh panelis adalah masker (80:20) karena memiliki keseimbangan antara bubuk masker daun jambu biji dan tepung beras.

b. Uji Organoleptik Aroma

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang pakar industri kosmetik masker yang ahli pada bidangnya dan 3 orang Mahasiswa angkatan 2016 Tata Rias FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah perawatan kulit wajah. Dilihat dari aroma tingkat pencapaian pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan (80:20) 42,8% panelis mengatakan sangat kuat, perbandingan (70:30) 42,8% panelis mengatakan kuat, dan pada perbandingan (60:40) 32,14% panelis mengatakan cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa aroma pada perbandingan 80:20 yang sangat kuat. Aroma yang tercium pada sediaan masker adalah aroma khas daun jambu biji.

Aroma tersebut sangat dipengaruhi karena suhu dan waktu pengeringan. Purnomo (2016) menjelaskan bahwa suhu yang terbaik untuk pengeringan adalah 40°C. Aroma merupakan salah satu penentu dari penilaian kualitas mutu produk yang paling penting semakin baik aroma produk maka semakin banyak pula peminat dari produk tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa aroma masker yang banyak disukai oleh panelis adalah masker (80:20) karena aroma yang dihasilkan beraroma wangi khas daun jambu biji.

c. Uji Organoleptik Daya Lekat

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang pakar industri kosmetik masker yang ahli pada bidangnya dan 3 orang Mahasiswa angkatan 2016 Tata Rias FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah perawatan kulit wajah. Dilihat dari daya lekat tingkat pencapaian pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan (80:20) 42,8% panelis mengatakan cukup lekat, perbandingan (70:30) 57,14% panelis mengatakan lekat, dan pada perbandingan (60:40) 42,8 % panelis mengatakan cukup lekat. Hal ini menunjukkan bahwa daya lekat pada perbandingan 70:30 yang lekat. Karena dapat melekat dengan baik pada kulit, terasa kencang dan tidak mudah retak dihitung selama 10 menit setelah pengolesan masker. Daya lekat yang cukup disukai panelis pada perbandingan masker (60:40) dikarenakan memiliki daya lekat yang baik pada kulit terasa kencang.

Avin Enggal Pratiwi (2018) menyatakan bahwa daya lekat merupakan kemampuan zat untuk menempel pada suatu permukaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tepung beras 100 gr mengandung karbohidrat 80 gr (Riana 2000), Berdasarkan kandungan karbohidrat tersebut, maka tepung beras mengandung amilosa yang bersifat bahan pengikat (lengket)

d. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk (Tarwendah, dkk. 2017)

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang pakar industri kosmetik masker yang ahli pada bidangnya dan 3 orang Mahasiswa angkatan 2016 Tata Rias FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah perawatan kulit wajah.

Dilihat dari kesukaan panelis tingkat pencapaian pada perbandingan masing-masing disimpulkan bahwa perbandingan (80:20) 57,14% panelis mengatakan sangat suka, perbandingan (70:30) 32,14% panelis kurang suka, dan pada perbandingan (60:40) 57,14% panelis mengatakan suka. Hal ini menunjukkan bahwa kesukaan panelis pada perbandingan 80:20 kategori sangat suka. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesukaan panelis pada masker daun jambu biji dipengaruhi oleh penambahan tepung beras.

KESIMPULAN

1. Salah satu masker yang bisa dibuat dengan menggunakan bahan alami yaitu masker daun jambu biji dan tepung beras. Masker daun jambu biji dan tepung beras yang dihaluskan dengan manfaat daun jambu biji yaitu bisa mengobati jerawat dan beras yang dijadikan tepung sebagai bahan pencampuran masker untuk penambahan daya lekat..
2. Jambu biji layak dijadikan masker berdasarkan kandungan Vitamin C sebesar 75,7 mg dan Flavonoid menghasilkan (+), masker daun jambu biji berguna untuk perawatan kulit wajah berjerawat, melindungi kulit dari serangan radikal bebas dan Flavonoid berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan dan dapat menghambat pendarahan pada kulit.
3. Kelayakan masker daun jambu biji dan tepung beras dilihat dari hasil uji organoleptic aspek tekstur pada perbandingan 60:40 sebagian besar dari panelis menyatakan 57,14% sangat halus, sedangkan aroma pada perbandingan 80:20 sebagian besar panelis menyatakan 42,8% sangat kuat, dan daya lekat pada perbandingan 70:30 sebagian besar dari panelis menyatakan 57,14% lekat. Sedangkan untuk uji hedonic atau kesukaan panelis pada perbandingan 80:20 sebagian besar panelis mengatakan 57,14% sangat suka.

DAFTAR PUSTAKA

Herni Kusantati dkk, 2008. Tata Kecantikan Kulit. PT Prihatin

Muliyawan.2013. *Fungsi Masker Bagi Kulit Wajah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mutiara, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Kosmetik Skin Care Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris Pada Siswa Kecantikan Smkn 6 Dan Smn 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 10(2), 228–234. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss2/544>

Hendyana, N., & Rahmiati, R. (2020). KELAYAKAN MASKER TEPUNG BERAS DAN BUBUK JINTAN HITAM (NIGELLA SATIVA L) UNTUK MENCEGAH KULIT BERJERAWAT. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(2).

Gunarti, N. S. (2018). PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN JAMBU BIJI (*Psidium guajava*) SEBAGAI GEL FACIAL WASH ANTIJERAWAT. *Pharma Xplore: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(2).

YP Sari. 2015. Pengaruh Penggunaan Masker Biji Kembang Pukul Empat Terhadap Pengurangan Jerawat (Acne vulgaris) Tipe Ringan. *Journal. unj.ac.id*

Tarwendah, I. P. (2017). Jurnal review: studi komparasi atribut sensoris dan kesadaran merek produk pangan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 5(2).

ENGGAL PRATIWI, A. V. I. N. (2017). PENGARUH PENAMBAHAN BUBUK JINTAN HITAM (*Nigella sativa L.*) TERHADAP SIFAT FISIK LULUR TRADISIONAL. *Jurnal Tata Rias*, 7(01).